

Pengaruh Metode Debat dalam Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurussalam Delitua

Syariah Hafizhoh¹, Abdul Aziz², Rian Satria Utomo³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: sarihafizhoh@gmail.com¹, ayahtsaqibfaqih@gmail.com²,
riansatria890@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurussalam Deli Tua. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Fiqih yang masih didominasi oleh metode ceramah konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) menggunakan model *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, dengan sampel dua kelas yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode debat, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode debat terhadap hasil belajar siswa pada ketiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nilai signifikansi yang diperoleh pada ketiga ranah tersebut adalah $< 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode debat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan keterampilan siswa dalam memahami materi Fiqih, khususnya pada topik sujud syukur dan sujud tilawah. Dengan demikian, metode debat dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa madrasah.

Kata kunci: Metode Debat, Hasil Belajar, Fiqih, Kognitif, Afektif, Psikomotorik

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the debate method in the Fiqh subject on the learning outcomes of eighth-grade students at MTs Nurussalam Deli Tua. The background of this study departs from the low level of student activity and understanding in the Fiqh learning process which is still dominated by conventional lecture methods. The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental research type (*quasi-experimental design*) using the *Nonequivalent Control Group Design* model. The population of this study was all eighth-grade students, with a sample of two classes, each consisting of 30 students. The experimental class was treated with the debate method, while the control class used conventional learning methods. Data were collected through learning outcome tests and analyzed using the *Independent Sample t-Test*. The results showed that there was a significant effect of the debate method on student learning outcomes in three learning domains, namely cognitive, affective, and psychomotor. The significance value obtained in these three domains was < 0.05 , so the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. This demonstrates that

the use of the debate method can improve students' critical thinking skills, active engagement, and understanding of Islamic jurisprudence (Fiqh), particularly on the topics of prostration of gratitude and tilawah (recitation of the Quran). Therefore, the debate method can be used as an effective alternative learning strategy to improve Islamic jurisprudence learning outcomes in madrasah students.

Keywords: Debate Method, Learning Outcomes, Fiqh, Cognitive, Affective, Psychomotor

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kebutuhan dasar bagi manusia, memegang peranan besar dalam perkembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan agar manusia bisa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya dan bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada, sehingga kelangsungan hidup manusia akan berjalan dengan lancar dan optimal. Terlebih lagi di modern seperti saat ini, pendidikan kiranya menjadi satu kebutuhan pokok guna menghasilkan manusia yang mampu berdaya serta menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada didalamnya (Hafizhoh, 2022).

Sebagai satu proses penting dari kehidupan manusia, pendidikan mendapat perhatian dari berbagai kalangan termasuk para cedekiawan yang kemudian menjabarkan maksud pendidikan ke dalam pengertian-pengertian. Meskipun begitu, pendapat yang ada tidak serta merta menjadi patokan resmi melainkan sebagai *khazanah* keilmuan guna memandang pendidikan lebih luas dan komprehensif. Binti Maunah dalam bukunya, memandang pendidikan sebagai: usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungannya dalam secara tepat di masa yang akan datang (Binti Maunah,2009).

Dalam referensi lain disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang menciptakan interaksi sosial pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah. (Nana Syaodih Sukmadinata ,2005) Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Berbagai ilmu pengetahuan dapat dimiliki tentunya dengan menempuh jalan pendidikan, baik formal dan maupun non formal. Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran di setiap jenjangnya, yaitu dari pendidikan di usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi (Muhibbin Syah,2003)

Pendidikan juga mempunyai maksud atau tujuan umum sebagaimana tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Di dalamnya disebutkan bahwa Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan-tujuan pendidikan kemudian dijabarkan dalam desain instruksional, tujuan pembelajaran dan diwujudkan melalui rangkaian pembelajaran di kelas maupun luar kelas untuk mencapai kompetensi-kompetensi tertentu yang lebih spesifik, diketahui sebagai hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar, ranah tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan hal ini, S. Bloom mengemukakan kandungan dimaksud dari ketiga ranah tersebut. Menurutnya, ranah kognitif erat kaitannya dengan "ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual.". (Dimyati dan Mudjiono, 2009) Kemudian ranah afektif berhubungan dengan "hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi." Dan terakhir ranah psikomotorik dimana berhubungan dengan "keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan." Oleh karenanya, berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan berusaha untuk meningkatkan potensi peserta didik bukan hanya pada aspek kognitif saja namun juga dari segi afektif dan psikomotrik.

Sampai saat ini pendidikan senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satu kegiatan utama agar hal tersebut tercapai adalah melalui proses belajar mengajar. Berbagai faktor terkait pembelajaran pelu diperhatikan baik itu faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Maka, kembali kompetensi guru dalam mengajarkan materi menjadi faktor penting utamanya terkait kecakapan dalam memilih metode mengajar yang tepat. Sebab metode yang tepat akan dapat membantu mencapai tujuan yang diharapkan.

Faktanya, selama ini pembelajaran masih banyak terpaku untuk sekedar menghafal bukan diarahkan memahami dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Sehingga peserta didik pandai akan akademiknya saja, namun tidak tercermin dari sikap dan perilaku kesehariannya. Pembelajaran seperti ini tentu dikatakan belum efektif mengingat hanya satu kriteria saja yang ditonjolkan pencapaiannya. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Bistari Basuni Yusuf, menyebutkan bahwa beberapa fakta yang muncul dalam proses belajar mengajar, diantaranya: Pertama, proses belajar mengajar ada variatif tapi cenderung monoton. Kedua, respon peserta didik kurang aktif. Ketiga, aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi. Keempat, hasil belajar yang diperoleh belum dijadikan langkah berikutnya.

Adapun pembelajaran menurut Bistari Basuni Yusuf, baiknya diupayakan agar terpusat pada peserta didik. Pembelajaran akan berjalan efektif jika pengalaman, bahan-bahan, dan hasil-hasil yang diharapkan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik serta latar belakang mereka. (Bistari Bustani, 2018) Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Selain itu, guru hendaknya menjadi fasilitator bagi siswa yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, mengembangkan pelajaran dengan baik, dan

meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pembelajaran dan mengusai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Sederhananya, untuk mengatasi beberapa masalah terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran di atas, maka diperlukan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak metode interaktif yang dapat diterapkan dalam proses pemebelajaran, salah satunya adalah metode debat. Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.

Metode debat merupakan kegiatan adu pendapat atau argumenasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Debat bisa menjadi sebuah metode pembelajaran berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik bisa aktif mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan masing-masing. Hal ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas. Dalam metode ini siswa juga dilatih mengutarakan mendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Debat di sini bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan. Dengan metode ini pula peserta didik akan memahami dan menguasai pengetahuan secara lebih baik.

Metode debat juga dipandang memiliki relevansi dengan pendidikan Islam dalam mengembangkan pemikiran dan berefek pada sikap serta perilaku sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam meliputi *aqidah, syariah , dan akhlaq*. Aqidah meliputi keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sedangkan syariah yaitu kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia ataupun dengan makhluk lainnya. Sedang akhlaq yaitu perilaku muslim. Cakupan luas dari pendidikan Islam dipandang mampu menjadi kajian berharga untuk metode ini. (Arif Shoimin, 2017)

Syariah sebagai salah satu bagian dari pendidikan Islam dan lebih banyak termuat dalam pelajaran Fiqih menjadi objek yang memiliki kecenderungan lebih untuk diterapkan metode debat. Di dalam lingkup kajian Fiqih memuat setiap pokok kehidupan manusia yang di dalamnya banyak menyimpulkan kontroversi dan perbedaan pendapat tiap individu masing-masing. Inilah bahan kajian debat yang menarik untuk melihat satu materi atau persoalan dari berbagai sudut pandang secara lebih mendalam dan komprehensif bagi peserta didik sehingga akan berdampak pada capaian belajar baik dilihat dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Dhewantoro dan Wulandari telah membuktikan bahwa metode debat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yakni pada mata pelajaran PAI di kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

peningkatan hasil belajar afektif siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *Active Debate* lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar afektif siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah. Dari hasil analisis regresi diperoleh dari kedua metode pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa metode *Active Debate* berpengaruh terhadap hasil belajar afektif siswa, artinya metode pembelajaran tersebut baik apabila diterapkan dalam pembelajaran.

Penelitian lain dilakukan oleh Erni Fatmawati dan Imron Setiawan yang juga menguji pengaruh metode pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa MTs Nurussalam Deli Tua. Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan t_{hitung} ($-5,429 \geq t_{tabel}$ (2,045) dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,00 \leq 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa metode debat aktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X MTs Nurussalam Deli Tua khususnya pada materi prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Gofar M dan H. Endang Herawan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan diperoleh perhitungan dari nilai n - gain yaitu nilai $t_{hitung} = 15,036$ dengan derajat kebebasan (df) $(n_1+n_2-2) = 80-2 = 78$, diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ dengan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $= 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,036 > 2,000$), hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas MTs nurussalam delitua melihat hasil positif dari penggunaan metode debat, maka menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana hasil penelitian tersebut bila diterapkan pada obyek yang lain. Peneliti berminat untuk menguji pada mata pelajaran Fiqih, yang merupakan salah satu mata pelajaran terpenting bagi siswa, karena berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang tata cara beribadah yang benar menurut syariat Islam. Adapun subyek yang dipilih adalah siswa kelas VIII MTs Nurussalam DeliTua. Madrasah ini dipilih karena pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Oleh karenanya, kedekatan lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti menjadi alasan utama dipilihnya madrasah ini. Selain itu MTs Nurussalam DeliTua juga merupakan madrasah yang cukup terkenal di MTs Nurussalam DeliTua dan banyak dipilih oleh warga Kota dan Kabupaten MTs Nurussalam DeliTua sebagai tempat menempuh pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya minat calon siswa yang mendaftar di madrasah ini setiap tahun. Dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Nurussalam Deli Tua, guru dituntut untuk menggunakan metode yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode debat, karena dapat melatih

kemampuan berpikir kritis, keberanian mengemukakan pendapat, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Oleh karenanya, siswa di madrasah ini juga relatif setara kemampuannya, sehingga diharapkan akan diperoleh hasil yang komprehensif apabila satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas pembanding.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Metode Debat dalam Mata Pelajaran Fiqih terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurussalam Deli Tua." Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurussalam Deli Tua, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode debat terhadap hasil belajar siswa melalui pengumpulan data berupa angka yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pada pengujian teori dan hubungan antarvariabel yang dapat diukur secara objektif (Creswell, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode debat dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar (Arikunto, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Nurussalam, dengan sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Nazir, 2014). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar, pedoman dokumentasi, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data (Sugiyono, 2019). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer berupa hasil tes, angket, dan observasi terhadap peserta didik, serta data sekunder yang meliputi profil sekolah, kondisi sarana prasarana, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial guna mengetahui sejauh mana metode debat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di Nuruss Salam, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Mata pelajaran Fiqih, yang merupakan salah satu mata pelajaran terpenting bagi siswa, karena berhubungan dengan pengetahuan

siswa tentang tata cara beribadah yang benar menurut syariat Islam. Sedangkan metode debat, dalam beberapa penelitian terdahulu terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya penggunaan metode debat tersebut diharapkan juga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pada materi pembelajaran sujud syukur dan sujud tilawah di kelas VIII Nuruss Salam.

Peneliti menggunakan rumus *t-test* untuk mengetahui ada pengaruh yang positif metode Debat terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII.5, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Nilai Post-Test, dan Selisihnya Peserta Didik Kelas Eksperimen MTs Nuruss Salam Delitung

No	Nama Peserta Didik	Pos-Test (X_1)	$(X_1)^2$
1	Ahmad Faldi	70	4900
2	Bagas Irsandi	63	3969
3	Bela Oktaviana	90	8100
4	Citra Nurmania Putri	90	8100
5	Dimas Erlangga Agung Saputra	80	6400
6	Diyo Apriadi	70	4900
7	Eka Meri Wulandari	90	8100
8	Farid Farhan	73	5329
9	Farkhan Asidik	78	6084
10	Galang Erfando	70	4900
11	Haning Maila Sari	88	7744
12	Ika Oktavia Pratiwi	93	8649
13	Irfan Febriawan	70	4900
14	Istiqomah Tri Jayanti	80	6400
15	Julia Wuri Handayani	80	6400
16	Krisna Mandala Putra	80	6400
17	Lisa Agustina	80	6400
18	Maika Agista Faradilla	90	8100
19	Marsela Agustina	85	7225
20	Mila Yanti	80	6400
21	Mirna Ananda Putri	90	8100
22	Muhammad Nurhamid	75	5625
23	Naufal Luthfi Andika	80	6400
24	Nurlita Agustin	90	8100
25	Rayendra Febri Irawan	78	6084
26	Revita Maharani	98	9604
27	Rizki Fitra	68	4624
28	Shafly Rifa'i	73	5329
29	Wahyu Geral Dinata	65	4225
30	Waisap Huta Alifan	78	6084

N = 30	2395	193575
---------------	-------------	---------------

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Nilai Post-Test Peserta Didik Kelas Kontrol MTs Nuruss Salam Delitua

No	Nama Peserta Didik	Pos-Test (X_2)	$(X_2)^2$
1	Adellia Chairani	78	6084
2	Alvitho Armadhani	68	4624
3	Ananta Yusman Purna	78	6084
4	Desmita Maharani	88	7744
5	Destri Melinda	78	6084
6	Dita Alfitri Medri	68	4624
7	Fawwaz Athallah	85	7225
8	Figo Rizky	75	5625
9	Gita Agustina Putri	78	6084
10	Herlian Shabrina	70	4900
11	Kurnia Perdana Pangestika	83	6889
12	Iqbal Nurcahyadi	85	7225
13	Khoirum Fahrah Della	70	4900
14	M. Zulhan Pratama	78	6084
15	M. Athaya Rafif	80	6400
16	Marza Yulia Herdina	80	6400
17	Mutiara Robbani	78	6084
18	Nabilah Khairani	85	7225
19	Narita Candra Sari	83	6889
20	Putih Silva Arum	78	6084
21	Ronggo Surya Alfawwaz	90	8100
22	Salma Kartika Rahmatika	78	6084
23	Shafa Alya Hanan	80	6400
24	Shafira Putri Larasati	85	7225
25	Shanty Sri Rahayu	78	6084
26	Siti Fadillah	90	8100
27	Tarisa Wulandari	68	4624
28	Tasya Regina Oktavia	65	4225
29	Yuan Tiko	68	4624
30	Yunanda Sassy Maulida	75	5625

Berdasarkan hasil *posttest* kedua kelas atau kelompok tersebut untuk menguji apakah kedua kelompok memiliki perbedaan hasil belajar. Dengan menggunakan rumus *Independent Sample T Test* sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- M_1 = Rata-rata nilai Kelas Eksperimen
- M_2 = Rata-rata nilai Kelas Kontrol
- SS_1 = *Sum of square* Kelas Eksperimen
- SS_2 = *Sum of square* Kelas Kontrol
- n_1 = Jumlah subjek/sample Kelas Eksperimen
- n_2 = Jumlah subjek/sample Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah valid dan reliabel. Adapun data yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa kelas VIII-A,

Tabel 3. Rangkuman Hasil Penelitian

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Hasil Belajar Kognitif	< 0,05	H_0 ditolak
Hasil Belajar Afektif	< 0,05	H_0 ditolak
Hasil Belajar Psikomotorik	< 0,05	H_0 ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil tersebut dapat disampaikan penjelasan sesuai hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Metode Debat Dalam Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan mereka sendiri. Dalam mengajar dengan menggunakan metode debat dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra akan menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau dapat juga anggota kelompok bertanya kepada peserta debat atau pembicara.

Kognitif, dalam arti yang luas, adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol, menunjukkan distribusi yang normal dan memiliki varians yang sama (homogen) kegiatan mental (otak). Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu.

Hasil analisis penelitian menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa metode debat dalam mata pelajaran Fiqih berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen, yang diberikan pembelajaran dengan metode debat, dengan hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol, yang menggunakan pembelajaran metode konvensional. Perbedaan tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar kognitif kelas eksperimen sebesar 82,93 yang lebih besar dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar kognitif kelas kontrol yang hanya sebesar 61,93. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di Nuruss Salam. dinyatakan **diterima**.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Fatmawati & Setiawan (2017), yang hasilnya juga menunjukkan bahwa metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga dengan hasil penelitian maupun Gofar M & Herawan (2017) yang juga memperoleh hasil yang sama. Dengan demikian metode debat dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan pemahaman siswa atas materi pembelajaran yang diberikan.

2. Pengaruh Metode Debat Dalam Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Afektif

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. Secara sederhana metode debat bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diingkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasi lesan atau tulisan.

Afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno, dalam Jamil Suprihatiningrum, ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu: kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memerhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar music atau beraul dengan orang yang mempunyai rasa berbeda.

Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti Debat kelas, menyelesaikan tugas di laboratorium atau menolong orang lain. Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu, seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan (komitmen) untuk melakukan suatu kehidupan sosial.

Hasil analisis penelitian menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa metode debat dalam mata pelajaran Fiqih berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar afektif. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen, yang diberikan pembelajaran dengan metode debat, dengan hasil belajar afektif siswa kelas kontrol, yang menggunakan pembelajaran metode konvensional. Perbedaan tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar afektif kelas eksperimen sebesar 86,05 yang lebih besar dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar afektif kelas kontrol yang hanya sebesar 70,65. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VIII di Nuruss Salam. dinyatakan **diterima**.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Fatmawati & Setiawan (2017), yang hasilnya juga menunjukkan bahwa metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga dengan hasil penelitian maupun Gofar M & Herawan (2017) yang juga memperoleh hasil yang sama. Lebih spesifik lagi, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Dhewantoro & Wulandari (2017), yang hasilnya juga menunjukkan bahwa metode *Active Debate* berpengaruh terhadap hasil belajar afektif siswa. Dengan demikian metode debat dapat meningkatkan penghayatan dan keyakinan siswa atas ajaran agama dalam materi pembelajaran Fiqih yang diberikan.

3. Pengaruh Metode Debat dalam Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik

Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.

Psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini mempunyai berbagai tindakan. Pengukuran penggunaan pembelajaran tentang kawasan psikomotorik ini dapat dilakukan dengan tes unjuk kerja, tes ketrampilan, portofolio, *performance tasks*, atau praktik langsung lapangan.

Hasil analisis penelitian menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa metode debat dalam mata pelajaran Fiqih berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar psikomotorik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar psikomotorik siswa kelas eksperimen, yang diberikan pembelajaran dengan metode debat, dengan hasil belajar psikomotorik siswa kelas kontrol, yang menggunakan pembelajaran metode konvensional. Perbedaan tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar psikomotorik kelas eksperimen sebesar 74,18 yang lebih besar dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar psikomotorik

kelas kontrol yang hanya sebesar 61,70. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VIII di Nuruss Salam. dinyatakan diterima.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Fatmawati & Setiawan (2017), yang hasilnya juga menunjukkan bahwa metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga dengan hasil penelitian maupun Gofar M & Herawan (2017) yang juga memperoleh hasil yang sama. Dengan demikian metode debat dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mempraktikkan ibadah sesuai materi pembelajaran Fiqih yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di MTs Nuruss Salam Delitua.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VIII di MTs Nuruss Salam Delitua.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VIII di MTs Nuruss Salam Delitua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Dhewantoro, A., & Wulandari, E. (2017). *Pengaruh Metode Active Debate terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 101–110.
- Dimyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, E., Setiawan, I. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Debat terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Nurussalam Deli Tua*. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 45–54.
- Gofar, Mohammad, M., Herawan, H. E. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Active Debate terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 32–40.
- Hafizhoh, S., Arifin, Z., (2022). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ananta Vidya.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, B. B. (2018). *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Peserta Didik*. Jakarta: Prenadamedia Group.